

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan perkembangan zaman, maka berkembang pula peradaban manusia. Peradaban dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai kemajuan kebudayaan. Kemajuan berarti meninggalkan kebiasaan lama menuju kebiasaan baru yang lebih baik, sedangkan kebudayaan memiliki makna budi atau pikiran. Kemajuan kebudayaan berarti perubahan pemikiran atau bisa dikatakan pembaharuan pemikiran. Kebudayaan merupakan hasil dari proses kepercayaan, maksudnya kepercayaan merupakan sebuah proses, proses ini yang nantinya akan menghasilkan sebuah tata nilai atau tradisi yang menopang sebuah kebudayaan dan peradaban.

Kepercayaan manusia muncul karena sebuah permasalahan. Permasalahan ini yang dinamakan keraguan yang nantinya akan membuat manusia mencari sebuah kepastian. Hakikatnya sebuah kepercayaan pasti memiliki dasar, maka sebelum manusia mempercayai sesuatu bereskan dulu keraguannya. Keraguan adalah proses awal manusia untuk melakukan sebuah tindakan dan hanya bisa diselesaikan dengan kepastian. Kepastian yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan kebenaran. Kebenaran yang mutlak hanya Tuhan, sedangkan kebenaran menurut manusia merupakan perspektif. Kebenaran manusia memiliki dasar utama yakni pengetahuan yang hanya bisa didapatkan manusia dengan cara belajar.

Belajar memiliki arti proses perubahan kepribadian manusia dalam bentuk peningkatan kualitas hidup. Proses perubahan-perubahan ini terbentuk dalam proses pembelajaran yang ada didalam pendidikan. Melalui pendidikan yang baik, akan diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya lebih maju. Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan. Undang-Undang RI Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Membahas tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari hakikat manusia, karena secara ontologis adanya pendidikan dikarenakan adanya manusia.<sup>1</sup> Manusia merupakan makhluk sempurna, karena manusia memiliki akal. Akal inilah yang akan menentukan arah pergerakan manusia. Oleh karena itu, akal manusia harus benar-benar diarahkan pada sesuatu yang bersifat positif. Apabila manusia tidak mampu mengendalikan akalnya, maka manusia pasti akan berada dalam jalan yang salah, seperti yang terjadi di era sekarang yang banyak disebutkan sebagai era modern.

---

<sup>1</sup>Nur Hidayat, Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global, *Jurnal eL-Tarbawi*, 8 (2), 2015, hal. 133, Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>, diakses pada tanggal 1 November 2020, pukul 20:00 WIB.

Perkembangan era modern saat ini ternyata tidak hanya menawarkan kemajuan bagi kehidupan manusia, namun juga menampilkan sudut-sudut gelap yang siap menghancurkan kehidupan manusia itu sendiri. Disatu sisi, perkembangan sains dan teknologi telah menjauhkan manusia dari keterbelakangan dan ketertinggalan, memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan kebebasan dari cengkeraman alam, tetapi di pihak lain, gagasan kemajuan juga memuat pengertian kemudahan dan kebebasan dalam menciptakan “neraka” bagi sesama, agama dan alam semesta. Ini sangat memprihatinkan dunia Islam sendiri, dikarenakan atribut-atribut Islam berserakan di mana-mana, akan tetapi nilai-nilai luhur ajarannya telah luntur terbawa oleh arus modernisasi. Permasalahan ini muncul disebabkan karena pemahaman dan interpretasi yang berbeda terhadap dunia modern serta implikasi yang menyertainya.

Inilah awal dari kemunculan tujuan dari pembahasan pendidikan Islam, yakni tidak lepas dari realitas yang terjadi di zaman modern ini. Banyaknya penyimpangan yang ditimbulkan, diantaranya kenakalan remaja dan pergaulan bebas semakin meningkat, seperti yang diberitakan dalam *detiknews* pada hari Kamis, 26 November 2020 yaitu “Tawuran Geng Pelajar di Jakut Tewaskan ABG 13 Tahun”.<sup>2</sup> Selanjutnya *CNN Indonesia* Jum’at, 31

---

<sup>2</sup>[https://news.detik.com/berita/d-5270926/tawuran-geng-pelajar-di-jakut-tewaskan-abg-13-tahun-1-pelaku-ditangkap?\\_ga=2.245430209.415416059.1608234353-611569106.1608234353](https://news.detik.com/berita/d-5270926/tawuran-geng-pelajar-di-jakut-tewaskan-abg-13-tahun-1-pelaku-ditangkap?_ga=2.245430209.415416059.1608234353-611569106.1608234353). , diakses pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 02.00 WIB.

Januari 2020 yaitu “17 Pelajar Perkosa Teman Sekelas di Ambon”.<sup>3</sup>  
Berkembangnya teknologi menjadi faktor utamanya.

Efek permasalahan inilah akhirnya Noor Amirudin tergugah untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Menurutnya alternatif terbaik yaitu diperlukan adanya pembahasan terkait “Filsafat Pendidikan Islam”. Mengkaji pendidikan tidak hanya didekati dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga harus dengan tinjauan filosofis.<sup>4</sup> Karena filsafat dalam sejarah merupakan induk segala ilmu dan mengkaji secara menyeluruh dan mendalam.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas yang merupakan gambaran untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik lagi mengenai konsep pendidikan Islam, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk proposal skripsi dengan judul Mencapai Tujuan Pendidikan Islam Di Era Modern Menurut Buku Filsafat Pendidikan Islam Karya Noor Amirudin M.Pd.I.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana mencapai tujuan pendidikan Islam di era modern menurut buku filsafat pendidikan Islam karya Noor Amirudin M.Pd.I.?

---

<sup>3</sup><https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200131070050-12-470347/17-pelajar-perkosa-teman-sekelas-di-ambon#>, diakses pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 01.00 WIB.

<sup>4</sup>Noor Amirudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 3.

<sup>5</sup>*Ibid.*

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pendidikan Islam di era modern menurut buku filsafat pendidikan Islam karya Noor Amirudin M.Pd.I.”

### **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini peneliti memaparkan tujuan pendidikan Islam di era modern dari tinjauan filsafat. Tinjauan filsafat yang dimaksud disini adalah filsafat pendidikan Islam, sedangkan yang dimaksud era modern adalah era saat ini atau sekarang dimana teknologi komunikasi menguasai manusia seperti game dan media sosial.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana pengetahuan khususnya pendidikan Islam.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membangkitkan kesadaran terkait pendidikan.
- c. Dapat dijadikan refrensi dalam memperbaiki kualitas pendidikan khususnya pendidikan Islam.
- d. Menambah bahan Pustaka bagi perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Gresik.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

- a. Bagi Penulis
  1. Menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam.

2. Agar supaya sadar dan mau berpikir kritis terhadap realita kehidupan dalam perspektif dunia Islam.

b. Bagi Praktisi Pendidikan

Memberikan pengetahuan untuk selalu menekankan akan pentingnya pendidikan khususnya Islam.

c. Bagi Lembaga

1. Dapat memberikan saran dalam meningkatkan kualitas dari Lembaga pendidikan terkait pendidikan Islam.

2. Mengetahui pentingnya mempelajari pendidikan Islam dari aspek filosofis.

### **1.6 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti dan bisa memberikan sumbangan ilmiah bagi peneliti-peneliti lain baik dalam rangka memperbaiki ataupun membuat riset terbaru terkait pendidikan Islam dan tujuannya.